



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 3, No. 1, 2026

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 3, No. 1, 2026

Pages: 186–193

Efektivitas Pendampingan Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kualitas Tata Kelola Pesantren

Nuraini Maulidia, Muhammad Husni

Universitas Al-Qolam, Malang

Article in Journal of MISTER

Available at	: https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index
DOI	: https://doi.org/10.32672/mister.v3i1.3920

How to Cite this Article

APA	: Febri Irwan Saputra, M., & Nuraini Maulidia. (2025). Efektivitas Pendampingan Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Tata Kelola Pesantren. Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research, 3(1), 194 – 200. Retrieved from https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/article/view/3920
Others Visit	: https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Efektivitas Pendampingan Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kualitas Tata Kelola Pesantren

Nuraini Maulidia^{1*}, Muhammad Husni²

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Al-Qolam, Malang, Indonesia¹

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Al-Qolam, Malang, Indonesia²

*Email : nurainimaulidia25@pasca.alqolam.ac.id, husni@alqolam.ac.id

Diterima: 16-11-2025

| Disetujui: 26-11-2025

| Diterbitkan: 28-11-2025

ABSTRACT

Mentoring in leadership is a crucial strategy for enhancing the quality of Islamic boarding school governance, especially amidst the demands of modernization, social dynamics, and the need to strengthen the character of students as future leaders. This Community Service Program (PKM) was implemented to analyze and test the effectiveness of leadership mentoring carried out through training for administrators and room supervisors at Islamic boarding school An-Nur II Putri Bululawang, Malang. The PKM's focus was directed toward how structured mentoring could improve management patterns, strengthen internal coordination, and enhance the quality of the Islamic boarding school educational environment. The implementation methods included participatory observation, in-depth interviews, leadership training, habituation of Islamic leadership values, and weekly coaching for administrators and room supervisors. The mentoring utilized a leadership management approach covering the functions of planning, organizing, directing, and controlling. The results obtained from the activity showed that the mentoring successfully increased the awareness and capacity of the students' leadership, evidenced by improved discipline, successful program execution, the ability to lead small groups, accurate decision-making, and communication skills in problem-solving. Furthermore, the Islamic boarding school governance became more effective through better structural coordination, increased professionalism among administrators, and the formation of a more conducive organizational culture. This mentoring model, which integrates the role modeling of the caretaker, habituation, and technical training, can serve as a reference for other pesantren aiming to strengthen institutional management and build leadership character.

Keywords: Leadership Mentoring, Islamic Boarding School Governance, Students.

ABSTRAK

Pendampingan kepemimpinan merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas tata kelola pesantren, terutama di tengah tuntutan modernisasi, dinamika sosial, serta kebutuhan akan penguatan karakter santri sebagai calon pemimpin masa depan. PKM ini dilaksanakan untuk menganalisis dan menguji efektivitas pendampingan kepemimpinan yang dilakukan melalui pelatihan pengurus, serta kepala kamar di Pondok Pesantren An-Nur II Putri Bululawang, Malang. Fokus PKM diarahkan pada bagaimana pendampingan terstruktur dapat memperbaiki pola manajemen, memperkuat koordinasi internal, dan meningkatkan kualitas lingkungan pendidikan pesantren. Metode pelaksanaan meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, pelatihan kepemimpinan, pembiasaan nilai-nilai kepemimpinan Islami, serta pembinaan mingguan terhadap pengurus dan kepala kamar. Pendampingan dilakukan dengan pendekatan manajemen kepemimpinan yang mencakup fungsi perencanaan,

pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Dari hasil kegiatan yang diperoleh bahwa pendampingan mampu meningkatkan kesadaran dan kapasitas kepemimpinan santri, terlihat dari peningkatan kedisiplinan, keberhasilan pelaksanaan program, kemampuan memimpin kelompok kecil, ketepatan pengambilan keputusan, serta kemampuan komunikasi dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, tata kelola pesantren menjadi lebih efektif melalui koordinasi struktural yang lebih baik, peningkatan profesionalitas pengurus, dan terbentuknya budaya organisasi yang lebih kondusif. Model pendampingan yang memadukan keteladanan pengasuh, pembiasaan, dan pelatihan teknis ini dapat dijadikan rujukan bagi pesantren lain yang ingin memperkuat manajemen kelembagaan dan membangun karakter kepemimpinan.

Katakunci: Pendampingan Kepemimpinan, Tata Kelola Pesantren, Santri.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan institusi pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam pembangunan karakter, pembentukan moral, dan transmisi nilai-nilai keagamaan dalam masyarakat Indonesia. Dalam konteks pendidikan nasional, pesantren tidak hanya berperan sebagai pusat pembelajaran keagamaan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial dan kultural di tengah masyarakat (Paroli & Rusdian, 2025)

Maka dari itu diperlukan pengkaderan kepemimpinan pengurus baru oleh santri senior terhadap santri junior. Kepemimpinan adalah unsur yang tidak bisa dihindari dalam hidup ini. Sudah merupakan fitrah manusia untuk selalu membentuk sebuah komunitas. Dan dalam sebuah komunitas selalu dibutuhkan seorang pemimpin. Pemimpin adalah orang yang dijadikan rujukan dalam komunitas tersebut. Pemimpin adalah orang yang memberikan visi dan tujuan. (Elitya R.: 2020).

Pendampingan merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membimbing anak dalam memantau perkembangan dan pertumbuhan mereka. Sejalan dengan Yulianingsih et al, Purbasari dan Suryanto (2020: 40)

Kepemimpinan adalah komoditas yang sangat dicari dan sangat dihargai. Sebuah pertanyaan bagi diri sendiri dan orang lain apa yang menjadikan seorang pemimpin itu baik? Sebagai individu dan makhluk sosial mencari dan menelusuri informasi lebih lanjut tentang bagaimana menjadi pemimpin yang efektif adalah sebuah keniscayaan. Banyak orang percaya bahwa kepemimpinan adalah cara untuk meningkatkan kehidupan pribadi, sosial, dan profesional mereka. Sebuah perusahaan atau lembaga akan mencari seseorang dengan kemampuan kepemimpinan yang baik karena mereka percaya bahwa kehadirannya membawa aset khusus ke organisasi mereka dan pada akhirnya meningkatkan bottomline. (Juhji; 2020)

Didalam islam sudah diajarkan bahwa seorang pemimpin menempati kedudukan yang sangat penting dalam perjalanan umatnya. Apabila sebuah jama'ah memiliki seorang pemimpin yang prima, serta punya keahlian dalam membangkitkan daya juang, maka dapat dipastikan perjalanan umatnya akan mencapai titik keberhasilan. Sebaliknya, jika suatu jama'ah dipimpin oleh yang memiliki banyak kelemahan, serta lebih mengutamakan hawa nafsu dalam mengambil keputusan, maka dapat dipastikan, umat tersebut akan mengalami kemunduran, dan bahkan mengalami kehancuran. (Agus Firdaus C.;2023)

Adapun Pengertian santri, Santri adalah siswa atau murid yang belajar di pesantren. Seorang ulama bisa disebut sebagai kiyai kalau memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren tersebut untuk mempelajari ilmu-ilmu agama Islam melalui kitab-kitab kuning. Oleh karena itu, eksistensi kiyai biasanya juga berkaitan dengan adanya santri di pesantrennya (Amin Haedari, 2004:35)

Santri merupakan peserta didik atau objek pendidikan, tetapi dibeberapa pesantren, santri yang memiliki kelebihan potensi intelektual (santri senior) sekaligus merangkap tugas mengajar santri-santri yunior (Mujamil Qomar, 2005:20). Santri merupakan elemen yang penting sekali dalam perkembangan sebuah pesantren, karena langkah pertama dalam tahap-tahappembangunan pesantren adalah harus ada murid yang datang untuk belajar dari seorang alim. Maka kalau murid itu sudah menetap di rumah seorang alim maka seorang alim itu disebut kiyai dan mulai membangun fasilitas yang lebih lengkap untuk pondoknya (Mustofa Harun dkk., 2009:434).

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dan dirumuskan, maka kerangka pemecahan masalah yang dilakukan melalui kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini adalah pelatihan dan pendampingan pelaksanaan program kerja dalam rangka meningkatkan kepemimpinan pengurus atau kepala kamar (Ludzna et al., 2025)

Metode meliputi observasi partisipatif adalah metode penelitian kualitatif di mana peneliti secara aktif terlibat langsung ke dalam kegiatan sehari-hari suatu kelompok atau masyarakat untuk memahami budaya dan kebiasaan mereka secara mendalam dari perspektif orang dalam, (Devi, A. S., Hotimah, K., Karimullah, A., & Anshori, M. I. 2024).

wawancara mendalam, Teknik wawancara mendalam melibatkan percakapan tatap muka yang fleksibel dan intensif dengan satu orang untuk menggali informasi yang rinci menggunakan pertanyaan terbuka

pelatihan kepemimpinan, Pelatihan kepemimpinan untuk pengurus pondok adalah **Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK)** yang bertujuan membentuk karakter, melatih keterampilan manajerial, dan meningkatkan kemampuan santri untuk menjadi pemimpin yang berkualitas materiya mencakup kepemimpinan dalam perspektif islam, manajemen organisasi, public speaking, membangun tim, dan etika kepemimpinan

Metode coaching adalah proses terstruktur yang melibatkan seorang pelatih (*coach*) untuk membimbing individu (*coachee*) dalam mencapai tujuan, mengembangkan potensi, dan meningkatkan kinerja melalui pendekatan yang berfokus pada solusi dan evaluasi hasil pendampingan.



Gambar 1 kegiatan wawancara pengasuh pesantren

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengasuh pondok beserta pengurus bidang merancang program yang memiliki visi ke depan. Tidak hanya fokus pada kegiatan jangka pendek selama santri tinggal di pesantren, tetapi juga berorientasi pada pembentukan karakter jangka panjang yang dapat diterapkan ke masyarakat.

Kepemimpinan visioner dalam pendidikan berperan penting dalam menanamkan nilai religius, disiplin, dan tanggung jawab melalui aktivitas rutin yang terstruktur, sehingga mendorong terbentuknya habitus moral yang berkelanjutan (Arjanto et al., 2023). Orientasi jangka panjang ini selaras dengan konsep character education sebagai upaya sadar membangun kebajikan yang bermanfaat bagi individu maupun masyarakat (Thomas Lickona, 1991).

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilakukan di Pondok Pesantren An-Nur II Putri Bululawang. Beberapa masalah yang ditemukan antara lain kurang kesadaran akan tanggung jawab kepengurusan yang dimiliki oleh pengurus serta perlunya mengevaluasi program kerja yang telah tersusun, agar jelas dan rapi sehingga tidak berdampak pada kegiatan santri dengan menumbuhkan jiwa kepemimpinan terhadap santri dan kedisiplinan santri. Untuk menyelesaikan masalah tersebut maka dilakukan kegiatan dalam program PKM antara lain:

Pelatihan

Kegiatan **Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK)** dalam PKM ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada pengurus Pondok Pesantren An-Nur II Putri agar mereka mengetahui dan memahami tentang kepemimpinan dan program kerja. Pelatihan kerja sangat penting bagi tenaga kerja agar dapat lebih menguasai pekerjaan yang di embannya, sebagai upaya untuk mempersiapkan para tenaga kerja dalam menghadapi tugas pekerjaan yang dianggap belum dikuasainya, serta sebagai upaya meningkatkan kinerja karyawan (Debby E.S: 2019). Langkah ini

dilakukan untuk menghindari kemungkinan terburuk dalam kemampuan dan tanggung jawab bekerja, sehingga para pengurus di lingkungan Pondok Pesantren An-Nur II Putri dapat menyelesaikan tugas dengan lebih efektif dan efisien serta mampu meningkatkan kinerjanya.



Gambar 2 Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK)

Efektivitas Koordinasi Pengurus

Pengasuh dan ketua pondok memberikan arahan rutin dalam bentuk pedoman strategis yang memotivasi pengurus untuk bekerja mandiri dan bertanggung jawab, sekaligus menanamkan dorongan moral dan spiritual. Pola ini merefleksikan praktik spiritual leadership yang menekankan pemberdayaan, tanggung jawab, dan kedewasaan moral (Allen & Fry, 2023). Kepemimpinan semacam ini terbukti mampu memperkuat motivasi intrinsik pengurus, serta berfungsi sebagai pengarah administratif dan teladan moral-spiritual yang menginspirasi (Ludzna et al., 2025).

Pengurus juga menjalankan pengawasan operasional sehari-hari dengan tetap mendapatkan dukungan dan supervisi dari pengasuh. Ketua kamar berperan dalam memfasilitasi pembinaan melalui kegiatan kelompok, pembagian tanggung jawab, dan penerapan tata tertib di lingkup yang lebih kecil. Praktik ini selaras dengan servant leadership yang mengedepankan komunikasi empatik, pengembangan individu, dan pemberdayaan anggota, sehingga mendorong lahirnya perilaku organisasi yang proaktif dan berdedikasi (Thakadipuram, 2024).



Gambar 3 kegiatan kelompok

Tata kelola kepemimpinan di pesantren

Menurut hasil Penelitian menunjukkan model tata kelola yang dikembangkan di Pondok Pesantren An-Nur II Putri Bululawang, Malang yaitu tanggungjawab/responsibilitas, kaderisasi dan profesionalitas.

a) Tanggungjawab/responsibilitas

Tanggung jawab atau responsibilitas ditanamkan dan diharuskan bagi semua pengurus Ponpes sesuai dengan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) dari masing-masing jabatan yang diduduki. Implentasi dari responsibilitas tersebut melalui kewajiban menyampaikan laporan-laporan dari semua kegiatan yang dilaksanakan, kemudian melakukan evaluasi dari kegiatan - kegiatan yang sudah dilakukan gambaran keberhasilan sesuai target yang sudah ditetapkan serta menyampaikan hambatan atau tantangan yang dihadapi. Kemudian dari hasil evaluasi tersebut menyampaikan rencana tindak lanjut (RKTL) untuk perbaikan program selanjutnya. Kemudian lewat tanggung jawab/responsibilitas ini para pengurus diberikan keleluasan untuk melakukan dan menemukan kreasi baru sesuai bidang-bidang mereka masing-masing dan melakukan kerja sama antar mereka.

b) Kaderisasi

Kaderisasi dikembangkan melalui dorongan dan pemberian motivasi untuk melanjutkan studi setelah lulus SMA ke jenjang salafiyah wustho. Setelah mereka menyelesaikan studi maka mereka ditekankan untuk mengabdikan dan mengamalkan ilmunya di Pondok Pesantren An-Nur II Putri Bululawang, Malang yaitu di almamater mereka sendiri. Mereka diberikan tugas sesuai dengan profesi dan kualifikasi pendidikan mereka. Proses kaderisasi ini memberikan peluang yang positif bagi perkembangan dan kemajuan pada Pondok Pesantren An-Nur II Putri Bululawang, Malang di masa kini dan masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Pondok Pesantren An-Nur II Putri Bululawang memberikan dampak positif dalam memperkuat tata kelola kepengurusan serta meningkatkan kapasitas kepemimpinan para pengurus pesantren. Masalah awal berupa rendahnya kesadaran tanggung jawab, kurang efektifnya pelaksanaan program kerja, serta lemahnya disiplin dan jiwa kepemimpinan santri dapat diatasi melalui rangkaian kegiatan PKM yang terstruktur.

Pelaksanaan Pelatihan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) berhasil meningkatkan pemahaman pengurus mengenai konsep kepemimpinan, perencanaan program kerja, serta pentingnya profesionalitas dalam menjalankan tugas. Pelatihan ini mampu meningkatkan kesiapan dan kompetensi pengurus sehingga mereka dapat menjalankan tanggung jawab secara lebih efektif dan efisien.

Selain itu, efektivitas koordinasi kepengurusan meningkat melalui arahan rutin dari pengasuh dan ketua pondok yang menerapkan prinsip spiritual leadership dan servant leadership. Pendekatan ini mendorong motivasi intrinsik, tanggung jawab moral, empati, serta pemberdayaan pengurus dan santri dalam melaksanakan tugas harian maupun kegiatan kelompok.

Dari sisi tata kelola kepemimpinan, pesantren menerapkan tiga model utama, yaitu:

- 1) Tanggung jawab/responsibilitas, melalui penekanan pada penyampaian laporan, evaluasi kegiatan, dan rencana tindak lanjut, serta kebebasan berkreasi sesuai bidang masing-masing.
- 2) Kaderisasi, dengan memberikan motivasi untuk melanjutkan pendidikan dan kembali mengabdikan sesuai kompetensi sehingga keberlanjutan kepemimpinan dan kualitas SDM pesantren terjamin.
- 3) Profesionalitas, tercermin dari penugasan sesuai kompetensi dan upaya peningkatan kapasitas berkelanjutan.

Secara keseluruhan, program PKM ini berkontribusi dalam menguatkan struktur organisasi, meningkatkan kapasitas pengurus, serta menciptakan lingkungan pesantren yang lebih tertib, efektif, dan berorientasi pada pembinaan karakter santri. Kegiatan ini juga menjadi fondasi penting bagi kemajuan dan keberlanjutan Pondok Pesantren An-Nur II Putri Bululawang di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, S., & Fry, L. W. (2023). A Framework for Leader, Spiritual, and Moral Development. *Journal of Business Ethics*, 184(3), 649–663.
- Arjanto, P., Bafadal, I., Atmoko, A., & Sunandar, A. (2023). From Ethical Principles to Practice: the Growing Importance of Moral Leadership in Education. *European Journal of Contemporary Education*, 12(4), 1150–1165.
- Ludzna, M., Jauhari, B., & Saifullah, A. (2025). *Manajemen Kinerja Pengurus dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Bahrul Ulum Jombang*. 1469–1480.
- Haedari, A. (2004). *Masa Depan Pesantren: Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*. Jakarta: IRD Press.
- Harun, M. dkk., (2009). *Khasanah Intelektual Pesantren*. Jakarta: CV. Maloho Jaya Abadi.
- Paroli, P., & Rusdian, S. (2025). *Celebes Journal of Community Services Strategis: Program Pendampingan di Al-Ilham Islamic Boarding*. 4(1), 163–173.
- Devi, A. S., Hotimah, K., Karimullah, A., & Anshori, M. I. (2024). Mewawancarai kandidat: Strategi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas. *Master Manajemen*, 2(2), 66–78.
- Thakadipuram, T. (2024). Servant Leadership and Spiritual Intelligence: A Synergistic Approach. In T. Thakadipuram (Ed.), *Leadership Wholeness, Volume 2: Application of the Spiritual Intelligence Model* (pp. 169–231). Springer Nature Switzerland.
- Yulianingsih, W., Suhanadji, Nugroho, R., & Mustakim. (2021). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>